POLA PENGELOMPOKAN SISWA BARU
STUDY KASUS DI MADRASAH IBTIDAIYAH BUSTANUL ULUM SUMBERANYAR ROWOKANGKUNG LUMAJANG

SKRTPSI

Diajukan kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Ilmu Tarbiyah

Oleh : Syarkawi :
D33206013

DOSEN PEMBIMBING
Drs. A. Z. Fanani, M. Ag

FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN KEJURUAN ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SURABAYA

2011

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Syarkawi
NIM	: D33206013
Jurusan/Program Studi	: Kependdikan Islam
Fakultas	: Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri; bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 12 Juni 2011
Yang Membuat Pernyataan

Syarkawi
NIM: D33206013

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama	: **SYARKAWI**
NIM	: **D33206013**
Judul	: **POLA PENGLOMPOKAN SISWA BARU STUDY KASUS DI MADRASAH IBTIDAIYAH BUSTANUL ULUM SUMBER ANYAR ROWOKANGKUNG LUMAJANG**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya,30 Maret 2011
Pembimbing,

Dr. H. AZ, Fanani, M. Ag
NIP. 195501211985031002

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh syarkawi ini telah dipertahankan di depan tim penguji skripsi.
Surabaya, 19 Juli 2011
Mengesahkan,

Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan

Dr. H. Nur Hamim, M.Ag
Nip. 196203121991031002

Ketua

Dr. H.A.Z. Fanani, M.Ag
Nip. 195501211985031002

Sekertaris

Machfud Bachtiyar, M.Pd.I
Nip. 197704092008011007

Penguji I

Drs. Taufik Subty, M.Pd.I
Nip. 19550604198301015

Penguji II

Drs. H. Masyhudi Ahmad, M.Pd.I
Nip. 195606221986031002

ABSTRAKSI

Judul Skripsi : "Pola Pengelompokan Siswa Baru Study Kasus Di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Sumberanyar Rowokangkung Lumajang."

Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Sumberanyar Rowokangkung Lumajang merupakan lembaga pendidikan yang mengelompokan peserta didik berbeda dengan lembaga-lembaga pendidikan pada umumnya. Pengelompokan peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah tersebut hanya terdapat di kelas 1 saja, yaitu kelas 1 (satu) A bagi siswa-siswi baru yang lulus tes masuk dan kelas 1 (satu) B begi siswa-siswi baru yang tidak lulus tes. Sedangkan pada tingkatan kelas-kelas selanjutnya, yaitu kelas 2 (dua) sampai kelas 6 (enam) tidak terdapat pengelompokan seperti di kelas 1.

Dari latar belakang tersebut di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dalam penulisan skripsi dengan judul: "Pola Pengelompokan Siswa Baru Study Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Sumberanyar Rowokangkung Lumajang." Adapun permasalahan yang peneliti kaji di dalam penelitian ini, ialah tentang: Bagaimana pola pengelompokan siswa baru di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum, Dasar pengelompokan siswa baru, Kriteria pengelompokan dan Tujuan pengelompokan siswa baru di Madrasah Ibtidaiyah tersebut.

Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut secara mendalam dan menyeluruh, penelitian ini menggunakan metode deskriptif-kualitatif. Selanjutnya untuk memperoleh data yang diinginkan, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi serta kepustakaan untuk memperoleh data-data yang terkait. Sedangkan dalam menganalisa data, peneliti menggunakan *content analysis* yaitu menganalisa permasalahan-permasalahan yang terkait dengan judul skripsi.

Hasil penelitian ini adalah, penulis menemukan bahwa : Pola pengelompokan siswa baru di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Lumajang hanya terdapat pada kelas 1 saja dan dikelompokkan di kelas A bagi siswa baru yang lulus tes dan kelas B bagi siswa baru yang tidak lulus tes. Adapun yang menjadi dasar pengelompokan siswa baru di Madrasah Ibtidaiyah tersebut ialah hasil tes masuk dan perbedaan-perbedaan yang terdapat pada individu peserta didik seperti minat, bakat dan kemampuan intelegensi. Sedangkan yang menjadi kriteria pengelompokan siswa baru ialah potensi-potensi yang terdapat pada individu peserta didik. Tujuan dari pengelompokan siswa baru di madrasah tersebut ialah untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam melakukan kegiatan belajar mengajar, serta untuk membimbing peserta didik secara intensif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTARISI

HALAMANJUDUL .....
PERSETUJUANPEMBIMBEVG .....
PENGESAHANTIMPENGUJISKRIPSI .....
MOTTO .....
PERSEMBAHAN .....
ABSTRAK .....
KATAPENGANTAR... .....
DAFTARISI. .....
BAB I :**PENDAHULUAN**
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan Penelitian 6
D. Manfaat Penelitian 7
E. Definisi Operasional 7
F. SistematikaPembahasan 8

BAB II : KAJIANTEORI
A. Konsep Pola Pengelompokan 10
1. Pengertian Pola Pengelompokan 10
2. Macam-macam Pola Pengelompokan 14
3. Faktor-Faktor Yang Harus Diperhatikan Dalam Pengelompokan 17
B. Ruang Lingkup Pola Pengelompokan Siswa 22
1. Karakteristik Pengelompokan Siswa 22
2. Dasar-Dasar Pola Pengelompokan Siswa 27
C. Pola Pengelompokan Siswa Baru 30
1. Strategi Pola Pengelompokan Siswa Baru 30
2. Metode Dalam Pengelompokan Siswa Baru 33

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Tujuan Pola Pengelompokan Siswa Baru 35

BAB in rMETODE PENELITIAN

A. Pengertian metode penelitian ..... ,.... 38

B. PendekatandanJenispenelitian.... 38

C. Informan penelitian 40

D. Teknikpengumpulandata 42

E. Teknik analisis data..... 45

BAB IV .PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian..... 47

1. Sejarah berdirinya MI Bustanul Ulum Sumberanyar Rowokangkung Lumajang 47

2. Profil MI Bustanul Ulum Sumberanyar Rowokangkung Lumajang..... 48

3. Visi dan misi MI Bustanul Ulum Sumberanyar Rowokangkung Lumajang..... 49

4. Tujuan dan target **pendidikan MI Bustanul Ulum** Sumberanyar Rowokangkung Lumajang..... 50

5. Keadaan siswa, guru, dan karyawan MI Bustanul Ulum Sumberanyar Rowokangkung Lumajang 50

6. Sarana dan prasarana MI Bustanul Ulum Sumberanyar Rowokangkung Lumajang..... 52

7. Stuktur organisasi MI Bustanul Ulum Sumberanyar Rowokangkung Lumajang 53

B. Penyajian Data..... 54

1. Pola Pengelompokan Di MI Bustanul Ulum Sumberanyar Rowokangkung Lumajang..... 54

2. Memahami Pola Pengelompokan Siswa Di MI Bustanul Ulum Sumberanyar Rowokangkung Lumajang..... 58

3. Tujuan Pengelompokan Siswa Baru Di MI Bustanul

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ulum Sumberanyar Rowokangkung Lumajang..... 59
C. Analisis Data 60
1. Pola Pengelompokan Di MI Bustanul Ulum Sumberanyar Rowokangkung Lumajang 60
2. Memahami Pola Pengelompokan Siswa Di MI Bustanul Ulum Sumberanyar Rowokangkung Lumajang 62
3. Tujuan Pengelompokan Siswa Baru Di MI Bustanul Ulum Sumberanyar Rowokangkung Lumajang..... 64

BAB V ; PENUTUP
A. Kesimpulan..... 66
B. **Saran** 67
l.Sekolah 67
2. Peserta Didik....., ... 68

DAFTARPUSTAKA.....
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah merupakan suatu lembaga yang bersifat kompleks dan unik,[1] dikatakan bersifat kompleks karena ia berada dalam satu tatanan sistem yang rumit dan saling berhubungan satu sama lain, sedangkan bersifat unik karena ia memiliki ciri khas tersendiri yang tidak dimiliki oleh organisasi lain yaitu sebagai tempat berkumpulnya guru dan murid. Untuk kemudian mengadakan kegiatan.

Seleksi peserta didik adalah kegiatan pemilihan calon peserta didik atau penerimaan siswa baru (PSB) untuk menentukan diterima atau tidaknya menjadi peserta didik (siswa) di lembaga pendidikan (sekolah/madrasah).[2] Proses penerimaan siswa baru mulai dari perencanaan, penerimaan siswa, pembinaan dan pola pengelompokan didasarkan atas kemampuan yang ada dalam individu peserta didik (siswa) yang dilakukan selama siswa berada di sekolah, sampai dengan siswa menyelesaikan pendidikannya dengan melalui penciptaan suasana pembelajaran yang kondusif dan konstruktif terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar yang efektif. Dengan kata lain manajemen kesiswaan merupakan

'WahjosUmidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), h. 133.

[2] Tim Dpsen Admlnistrasi Pendidikan Universitas Pendidikan, *Manajemen Pendidikan*, (Alfabeta, Bandung, 2008), h. 209

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keseluruhan proses penyelenggaraan usaha kerjasama dalam bidang kesiswaan untuk pencapaian tujuan pembelajaran di sekolah.

Di lingkungan setiap sekolah pengelolaan kesiswaan memerlukan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, koordinasi, pengarahan/bimbingan dan kontrol, perencanaan dan administrasi kesiswaan *(student body).* Di sekolah, baik untuk tahun demi tahun maupun suatu kurun waktu tertentu, misalnya selama 5 (lima) tahun atau untuk satu periode kepemimpinan kepala sekolah yang diperkirakan jangka waktunya menurut kelaziman terjadinya pergantian.[3]

Adapun pola pengelompokan siswa baru itu sendiri memiliki tujuan mengatur kegiatan-kegiatan dalam bidang kesiswaan agar proses pembelajaran yang dilaksanakan dapat berjalan dengan lancar, tertib dan teratur. Sehingga apa yang menjadi tujuan utama dari suatu program pembelajaran di sekolah dapat tercapai secara optimal.

Menurut Hindyat Sutopo dasar-dasar pengelompokan siswa yaitu berdasarkan atas kemampuan peserta didik diantaranya; 1) *Friendship Grouping* yaitu pengelompokan peserta didik berdasarkan pada kesukaan di dalam memilih teman peserta didik. 2) *Achievement Grouping,* pengelompokan peserta didik didasarkan pada perestasi yang dicapai. 3) *Aptitude Grouping,* yaitu pengelompokan peserta didik didasarkan atas kemampuan dan bakat sesuai yang dimiliki siswa. 4) *Attention or Interest Grouping,* yaitu pengelompokan peserta didik didasarkan atas perhatian atau minat yang didasari kesenangan. 5) * Hadari Hawawi, dkk., *op.cit., h,* 2H.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Intelligence Grouping, **pengelompokan peserta didik berdasarkan atas hasil tes intelegensi yang diberikan peserta didik itu sendiri.[4]**

Sekolah sebagai suatu sistem memiliki tiga aspek pokok yang sangat berkaitan erat dengan mutu sekolah, yakni proses belajar mengajar, kepemimpinan dan manajemen sekolah.[5] Dengan kata lain untuk menggerakkan sekolah yang berdaya dan berhasil guna sebagai lembaga pendidikan formal, diperlukan pengelolaan terhadap faktor siswa yang dalam uraian selanjutnya disebut administrasi kesiswaan.[6]

Tanggung jawab kepala sekolah secara garis besar yang berhubungan dengan manajemen kesiswaan adalah memberikan layanan kepada siswa dengan cara memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang mereka perlukan sesuai dengan tujuan yang **telah ditetapkan sebelumnya secara efektif dan efisien.** Adapun **kegiatan** yang harus dilakukan oleh kepala sekolah dalam manajemen kesiswaan dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian utama, yaitu kegiatan penerimaan siswa, pembinaan siswa dan pemantapan kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa melalui program di sekolah.

Pengelompokan siswa baru merupakan proses pendataan dan pelayanan kepada siswa yang baru masuk sekolah, setelah mereka memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan oleh sekolah tersebut. Kegiatan ini mewarnai kesibukan

[4] Suruni, Manajemen *Pendidikan,* (Bandung: Alfabeta, 2009). hal. 211

" Muslih, Workshop *Perencanaan Strategis Institusipara Pengelola Sekolah,* (Pekalongan, 6-8 Februari 2006). *Tidak diterbitkan*

[6] Hadari Nawawi, *dkk., Administrasi Sekolah,* (Ghalia Indonesia, 1989), hal. 20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekolah menjelang tahun ajaran baru, dimana kepala sekolah perlu membentuk semacam kepanitiaan yang dijadikan sebagai penerimaan siswa baru. Dalam hal ini kepala sekolah dapat berpedoman pada pedoman penerimaan siswa baru yang dikeluarkan oleh Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah. Kegiatan selanjutnya setelah penerimaan siswa baru adalah pendataan siswa atas dasar kemampuan individu.

Data ini sangat diperlukan untuk melaksanakan program bimbingan dan penyuluhan jika siswa menemui kesulitan dalam belajar, memberi pertimbangan terhadap prestasi belajar siswa, Selain hal tersebut di atas ada beberapa kegiatan yang lain yang harus dilakukan pengelompokan siswa baru yaitu meliputi; penetapan daya tampung sekolah, penetapan syarat-syarat bagi calon siswa untuk dapat diterima di sekolah yang bersangkutan dan pembentukan panitia penerimaan siswa **baru.**

Jenis-jenis kegiatan administrasi siswa dalam sebuah lembaga pendidikan dapat diumpamakan sebagai sebuah transformasi, yang mengenal masukan *(input.).* Pengelolaan di dalam tranformasi *(proses)* dan keluaran *(output).* Dengan demikian penyajian penjelasan administrasi siswa dapat diurutkan menurut aspek-aspek tersebut. Dengan melihat pada proses memasuki sekolah sampai murid meninggalkannya, terdapat 4 (empat) kelompok

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengadministrasian yaitu: (1) penerimaan siswa, (2) ketatausahaan murid, (3) pencatatan bimbingan dan penyuluhan serta (4) pencatatan prestasi belajar.[7]

Namun pada Madarasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Sumberanyar Rowokangkung Lumajang, pengelompokan siswa baru yang terjadi disana tidak sama dengan pengelompokan siswa baru dengan lembaga pendidikan lainnya. Pengelompokan siswa baru di Madarasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Sumberanyar Rowokangkung Lumajang yaitu didasarkan atas dasar perbedaan-perbedaan yang ada dalam individu peserta didik berdasarkan hasil tes. Seleksi siswa dilakukan bukan menentukan diterima atau tidaknya, akan tetapi untuk menentukan kelayakan siswa yang mau masuk ke kelas 1 A. dan siswa yang dianggap tidak mampu untuk masuk ke kelas 1A maka dimasukan ke kelas 1 B, kelas 1 B ini adalah sebagai **kelas** yang **tidak lulus tes, maka dimasukkan di kelas 1 B** karena diangap kurang mampu dan kurikulumnya tidak sama dengan kelas 1 A. Artinya kelas 1 B sebagai kelas khusus bagi siswa yang tidak **lulus** tes. Sehingga dilakukan pembinaan khusus selama satu tahun tanpa tes.

Berangkat dari diskripsi di atas maka peneliti ingin mengambil judul: **"Pola Pengelompokan Siswa Baru Study Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Sumberanyar-Rowokangkung Lumajang".**

[7] Suharsimi Arikunto, *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan,* (Jakarta: CV Rajawali Press, 1990), hal. 52

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

Untuk memudahkan dalam penyelesaianya, maka permasalahan yang perlu dirumuskan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. **Bagaimana pola pengelompokan siswa baru di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Sumberanyar-Rowokangkung Lumajang?**
2. **Apa dasar pengelompokan siswa baru di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Sumberanyar-Rowokangkung Lumajang?**
3. **Apa kreteria pengelompokan yang digunakan siswa baru di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Sumberanyar-Rowokangkung Lumajang?**
4. **Apa tujuan pengelompokan siswa baru di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Sumberanyar-Rowokangkung Lumajang?**

C. Tujuan Penelitian

Berangkat dari rumusan masalah diatas, maka penelitian mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendiskripsikan pola pengelompokan siswa baru di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Sumberanyar Rowokangkung Lumajang.
2. Untuk mendiskripsikan dasar pengelompokan siswa baru di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Sumberanyar Rowokangkung Lumajang?
3. Untuk mendiskripsikan kriterian pengelompokan siswa baru di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Sumberanyar Rowokangkung Lumajang?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. **Untuk mendiskripsikan tujuan pengelompokan siswa baru di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Sumberanyar Rowokangkung Lumajang?**

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Sebagai sumbangan pemikiran dan wacana bagi pengembangan manajemen pendidikan.

2.Praktis

a. **Untuk bahan evaluasi/tolak ukur bagi pengembangan lembaga/institusi terkait dalam hal ini madrasah untuk dapat mengelola siswa dengan baik.**
b. **Sebagai solusi/pemecahan masalah tentang pelaksanaan penerimaan siswa baru.**

E. Definisi Operasional

1. Pengelompokan Siswa Baru

Salah satu kegiatan pengelompokan yang dilakukan terhadap peserta didik yang telah diterima pada sebuah lembaga (sekolah/madrasah). Pengelompokan tersebut di dasarkan atas kemampuan yang dimiliki setiap individu siswa.[8]

Suruni, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009). *fa.* 211!

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Studi Kasus

Kata studi menjadi kata serapan dalam bahasa Indonesia yang artinya penelitian ilmiah, kajian, telaah. Di dalam kamus Bahasa Indonesia "studi berarti penyelidikan". Jadi studi kasus dapat diartikan kajian atau telaah terhadap suatu permasalah/kejadian yang terjadi dilapangan.

F. Sistematika Pembahasan

Bab I Merupakan bab pendahuluan yang berisi latar belakang dan gambaran dari keseluruhan teknik dalam penelitian ini, dengan sub bab sebagai berikut: latar belakang masalah, Rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi oprasional, teknik pengumpulan data, dan sistematika pembahasan. Bab **II** Dalam bab ini penulis akan membahas kajian teori tentang pola pengelompokan siswa baru di studi kasus di madrasah ibtidaiyah bustanul ulum sumberanyar rowokangkung lumajang ini penulis akan membahas tentang teori manajemen kesiswaan yang meliputi, konsep pola pengelompokan, ruang lingkup pola pengelompokan siswa, dan pola pengelompokan siswa baru Bab III Pada bab ini penulis akan menjelaskan tetang metode penelitian yang meliputi pengertian dari metode penelitian itu sendiri, pendekatan dan jenis penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab IV Sedangkan pada bab ke-4 ini penulis mendiskripsikan obyek penelitian, dan kemudian menyajikan data hasil penelitian yang didapatkan dilapangan, dan kemudian menganalisisnya. sedangkan hasil penelitian ini membahas tentang konsep pola pengelompokan siswa baru, ruang lingkup pola pengelompkan siswa baru, dan pola pengelompokan siswa baru itu sendiri.

Bab V Kemudian bab ke-lima ini iaiah merapakan bab penutup yang berisikan kesimpulan dan saran dari penulis atau peneliti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BABH

KAJIANTEORI

A. Konsep Pola Pengelompokan 1.

Pengertian **pola pengelompokan**

Praktik-praktik sesat dalam pengelompokan di dalam maupun di luar kelas patut diseselkan. Demi kemudahan, guru maupun pimpinan sekolah sering membagi siswa kedalam kelompok-kelompok homogen berdasarkan prestasi belajar mereka. Praktik ini dikenal dengan istilah *Ability Grouping* dan banyak disoroti oleh para pakar dan para peneliti dewasa ini.

Pengelompokan atau *Ability Grouping* adalah praktik memasukkan beberapa siswa dengan kemampuan yang setara kedalam kelompok yang sama. Praktik ini biasa dilakukan pada pembagian di dalam satu kelas atau pembagian kelas di dalam satu sekolah. Jadi di dalam satu kelas ada kelompok siswa pandai dan kelompok siswa lemah. Atau ada kelas-kelas unggulan dan ada pula kelas-kelas terbelakang di dalam satu sekolah, Praktik-praktik ini sering menjadi kebiasaan yang di banggakan di beberapa sekolah unggulan di Indonesia ataupun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di Luar Negeri yang ingin menonojolkan kelas khusus mereka yang terdiri dari anak-anak cerdas dan berbakat[1]

John Dewey sebagai seorang pakar pendidikan sebagaimana dikutip oleh Anita Lie mengatakan,[2] **bahwa sekolah seharusnya menjadi miniatur masyarakat. Oleh karena itu, sekolah atau ruang kelas sejauh mungkin harus mencerminkan keanekaragaman dalam masyarakat, Dalam masyarakat, berbagai macam manusia dengan tingkat kemampuan dan keterbatasan yang berbeda-beda saling berinteraksi, bersaing, dan bekerjasama. Selama masa pendidikan sekolah, seorang peserta didik perlu dipersiapkan untuk menghadapi kenyataan dalam masyarakat ini.**

Sebagaimana peneliti ketahui, bahwa sekolah sebagai organisasi kerja terdiri dari beberapa kelas, **baik yang bersifat paralel maupun penjenjangan.** Setiap kelas merupakan unit kerja yang berdiri sendiri **dan berkedudukan** sebagai sub sistem yang menjadi bagian sebuah sekolah **sebagai total** sistem. Pengembangan sekolah sebagai total sistem atau satu **kesatuan** organisasi, sangat tergantung pada penyelenggaraan dan pengelolaan kelas, baik dilingkungan kelas masing-masing sebagai unit kerja yang berdiri sendiri **maupun antara** hubungan kerja antara kelas yang satu dengan kelas yang lain.

Sehubungan dengan hal tersebut, bannyak **peneliti jumpai** di lapangan dari beberapa sekolah dengan sengaja membuka kelas **khusus** unggulan, kelas ini

[1] Anita Lie, *Cooperative Learning,* (Jakarta : Arends Richard, 2008), *h.* 39l
[2] Ibid, h. 41.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terdiri dari siswa-siswa cerdas dan berbakat. Kelas tersebut mendapat kurikulum plus dan nilai tambah dibandingkan dengan kelas lainnya berupa pengjaran dan pelatihan tambahan. Tujuan dari pelaksanaan ini untuk menonjolkan keunggulan yang mereka miliki.

Mulyono mengatakan bahwa manajemen peserta didik meliputi dua kegiatan, yaitu :[3]

1. **Kegiatan di luar kelas, meliputi penerimaan peserta didik, pencatatan peserta didik, pembagian seragam sekolah, penyediaan olahraga dan seni, perpustakaan dan Iain-lain.**
2. **kegiatan di dalam kelas, meliputi pengelolaan kelas, interaksi, belajar** mengajar yang positif, **penyediaan pembelajaran dan Iain-lain.**

Lebih lanjut, Mulyono mengatakan bahwa dalam manajemen peserta didik ada hal-hal penting yang harus diperhatikan, yaitu :[4]

1, Pembinaan peserta didik, Pembinaan ini sesuai dengan pendidikan nasional yang terrtuang dalam UUSPN, bahwasannya peserta didik sebagai kader penerus pejuangan bangsa dan pembangunan nasional harus dipersiapkan sebaik-baiknya serta dihindarkan dari segala yang merusaknya dengan memberikan bekal secukupnya dalam kepemimpinan Pancasila, pengetahuan dan keterampilan.

2. Menangkal kenakalan anak

' Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan,* **(Jakarta** : **Ar-Ruzz Media,** 2008), B. 179

[4] Ibid, h. 179-180

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Masalah ganja, narkotika dan lain sebagainya

Dalam pasal 12 ayat 1 Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003, disebutkan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapat pendidikan agama yang dianutnya, mendapat pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat dan minatnya, serta mendapat beasiswa bagi yang berprestasi.

Dari uraian di atas, dapat peneliti pahami bahwa yang dimaksud dengan pengelompokan siswa atau *Ability Grouping* ialah menempatkan beberapa siswa di dalam kelas tertentu melalui metode dan karakteristik yang telah disepakat bersama oleh pihak satuan pendidikan. Pengelompokan tersebut dimaksudkan untuk mengatur dan menempatkan siswa sesuai dengan menejemen kesiswaan yang semestinya agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan semaksimal mungkin sesuai dengan harapan pengelola pendidikan.

Menurut hemat peneliti, hendaknya **pengelompokan atau penempatan** peserta didik tidak dilakukan pada satu jenjang atau **tingkat kelas tertentu saja** akan tetapi apabila memungkinkan dan memadai **hendaknya pengelompokan** dilakukan secara kontinue melalui metode-metode **pengelompokan** yang semestinya dan dilakukan secara objektif agar tidak **terjadi diskriminasi antara** sesama siswa. Pengelompokan secara kontinue **tersebut, dilakukan agar peserta didik** yang mempunyai kemampuan diatas rata-rata **dapat dibedakan dengan** peserta didik yang mempunyai kemampuan sedang dan **dibawah** rata-rata, **hal**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut dimaksudkan agar para guru dapat melakukan pembimbingan dan evaluasi terhadap hasil belajar siswa secara merata. 2. Macam-macam pola pengelompokan

Secara umum pengelompokan siswa terbagi menjadi dua kelompok, yaitu homogen dan pengelompokan hetrogen :[5] **1. Pengelompokan homogen**

Pengelompokan homogen adalah pengelompokan berdasarkan prestasi belajar, pengelompokan ini dilakukan untuk memudahkan pengajaran. Guru memang menghadapi tantangan yang lebih besar dalam mengajar siswa yang berlainan kemampuan belajarnya dalan satu kelompok atau kelas. Jika mengajar terlalu cepat, siswa yang lamban akan tertinggal. Sebaliknya, jika terlalu lambat maka siswa yang cerdas akan merasa bosan dan akhirnya mengabaikan atau mengacau kelas. Oleh karena itu, **pengelompokan homogen** dianggap bisa menyelesaikan masalah pengajaran.

Dibalik segala manfaatnya, pengelompokan **homogen ternyata** mempunyai banyak dampak negative. Para pakar dan peneliti **pendidikan** mulai menyoroti praktik ini dalam decade terakhir **dan menyarankan agar** praktik ini tidak diteruskan lagi karenan dampak-dampak negatifhya. **Yang** pertama-tama, praktik ini jelas bertentangan dengan **misi pendidikan.** Pengelompokan berdasarkan kemampuan sama dengan memberikan **cap atau** label pada tiap-tiap peserta didik. Label ini bisa menjadi vonis yang **diberikan**

[5] *Opcit.,h.* 40-41.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terlalu dini, terutama bagi peserta didik yang dimasukkan dalam kelompok yang kurang mampu. Padahal, penilaian guru pada saat membuat keputusan dalam pengelompokan belum tentu benar dan tidak mungkin bisa mencerminkan kemampuan siswa yang sesungguhnya dan menyeluruh. Label ini juga bisa menjadi *Self Fulfilling Prophecy* (ramalan yang menjadi kenyataan) karena dimasukkan ke dalam kelompok yang lemah, seorang siswa bisa menjadi tidak mampu, patah semangat, dan tidak mau berusaha lagi.

Rektor Universitas Negeri Yogyakarta Prof. Suyanto dengan tegas menyatakan pengelompokan siswa secara homogen berdasarkan kemampuan akademik menjadi kelas superbaik, amat baik, baik, sedang, kurang, sampai ke **kelas "gombal", tidak memiliki dasar filosofi yang benar.**[6]

Lebih lanjut, Prof. Suyanto mengatakan **bahwa** secara **psikologis** program yang mendiskriminasikan siswa bisa menimbulkan stigmatsasi **pada** siswa di kelas "gombal", mereka akan merasa kehilangan percaya diri. Di pihak lain, siswa yang masuk ke dalam ketegori kelas seperbaik **memiliki** kecandrungan arogan, elitis dan ekslusif. 2. Pengelompokan heterogen

Pengelompokan heterogenitas (kemacamragaman) merupakan ciri-ciri yang menonjol di dalam metode pembelajaran *Cooperative Learning.* Kelompok heterogenitas bisa dibentuk dengan memperhatikan

[6] http://www.ngajum.co.cc/2010/04/kelas-unggulan-di-smp-negeri-l-ngajum.htnil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keanekaragaman gender, latar belakang agama, sosio-ekonomi, etnik dan kemampuan akademis. Dalam hal kemampuan akademis, kelompok pembeajaran *Cooperative Learning* biasanya terdiri dari satu orang berkemampuan akademis tinggi, dua orang dengan berkemampuan akademis sedang, dan satu lainnya terdiri dari kelompok berkemampuan akademis kurang.

Dari uraian di atas mengenai bentuk pengelompokan siswa, peneliti berpandangan bahwa pengolompokan siswa di dalam proses pembelajaran mempunyai nilai positif dan nilai negatif, yaitu pengelompokan akan menumbuhkan prilaku instruksional yang bias dari guru kepada anak didiknya. Di kelas superbaik misalnya, guru bisa tampil dengan penuh gairah karena munculnya fenomena *Positive Hallow Effect* terhadap anak-anak **berotak** briliyan. Sebaliknya di kelas "gombal", guru cendrung masa bodoh dan tidak peduli kepada anak didiknya sehingga muncul fenomena *Negative Hallow Effect* terhadap kelompok siswa berotak pas-pasan.

Di samping itu peneliti juga berpandangan bahwa peserta didik yang berbakat dan berotak briliyan perlu mendapatkan perhatian khusus agar mereka dapat menumbuhkan talenta dan kecerdasannya. Jika anak-anak berbakat dijadikan satu dengan anak yang lamban, mereka akan kehilangan semangat dengan proses pembelajaran yang lamban. Sebaliknya, anak-anak yang kurang pandai akan mengalami kerepotan jika dibiarkan bersaing dengan siswa-siswa pintar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lebih lanjut, peneliti berasumsi hendaknya pengelompkan siswa baru secara heterogen dengan dasar objektifitas agar tidak terjad diskriminasi dalam proses pembelajaran, dan siswa yang mempunyai kemampuan cemerlang dapat membantu siswa yang mempunyai intelegensi rendah sehingga tujuan pendidikan dapat dicapai bersama sesuai dengan kesepakatan dan rumusan pengelola satuan pendidikan. 3. Faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam pengelompokan

Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono sebagaimana dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah, melihat siswa sebagai individu dengan segala perbedaan dan persamaanya, pada intinya berisikan aspek biologis, intelektual dan psikologis. Persamaan dan perbedaan yang dimaksud ialah :[7]

1. Persamaan **dan** perbedaan **dalam** kecerdasan *(Intelegensi)*

2. Persamaan dan perbedaan dalam kecakapan

3. Persamaan dan perbedaan dalam hasil belajar

4. Persamaan dan perbedaan dalam bakat

5. Persamaan dan perbedaan dalam sikap

6. Persamaan dan perbedaan dalam kebiasaan

7. Persamaan dan perbedaan dalam pengetahuan dan pengalaman

8. Persamaan dan perdenaan dalam cirri-ciri jasmaniah

9. Persamaan dan perbedaan dalam minat

[7] Syaiful BaBW DjaMaME, *StrMegi Belafctr Merigqjar,* (JaMKa : PT. Rieiieka Cipta. 1997), ft. 231.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

10. Persamaan dan perbedaan dalam cita-cita

11. Persamaan dan perbedaan dalam kebutuhan

12. Persamaan dan perbedaan dalam kepribadian

13. Persamaan dan perbedaan dalam pola-pola dan tempo perkembangan

14. Persamaan dan perbedaan dalam latar belakang lingkungan

Persamaan dan perbedaan siswa di atas, berguna di dalam usaha pengaturan siswa di kelas. Terutama berhubungan dengan bagaimana pola pengelompokan siswa guna menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan kreatif, sehingga kegiatan belajar mengajar yang penuh kesengangan dan bergairah dapat berlangsung dalam waktu relatif lama.

Belajar mengajar dengan pendekatan kelompok menghendaki pendekatan pada aspek **individual siswa. Penempatan siswa memerlukan** pertimbangan pada aspek postur tubuh siswa, di mana menempatkan siswa yang mempunyai postur tubuh tinggi atau rendah, di mana menempatkan siswa yang memiliki kelainan pada penglihatan dan pendengaran, jenis kelamin siswa juga perlu menjadi pertimbangan di dalam mengelompokan siswa. Siswa yang cerdas, bodoh, pendiam, lincah, suka berbicara, suka membuat keributan, suka menganggu dan sebagainya, sebaiknya dipisah agar kelompok tidak didominasi oleh satu kelompok tertentu agar persaingan dalam belajar berjalan dengan seimbang.

Di samping itu di dalam pengelompokan kelas, pendekatan kelompok sangat diperlukan. Perbedaan anak didik pada aspek biologis, intelektual dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

psikologis dapat dijadikan sebagai pijakan dalam melakukan pendekatan kelompok.

Beberapa pakar mengatakan, bahwa keakraban atau kesatuan kelompok ditentukan oleh tarikan-tarikan interpersonal, atau saling menyukai satu sama lain yang mempunyai kecendrungan saling menanamkan keakraban sebagai tarikan kelompok merupakan satu-satunya faktor yang menyebabkan kelompok bersatu.

Adapun keakraban kelompok ditentukan oleh beberapa faktor, sebagaimana berikuti :[8]

1. **Persaan diterima atau disukai teman-teman**
2. **Tarikan kelompok**
3. Tekhnik pengelompokan oleh **guru**
4. Partisipasi atau keterlibatan dalam kelompok
5. Penerimaan tujuan kelompok dan persetujuan dalam cara mencapainya
6. Struktur dan sifat-sifat kelompok. Sedangkan sifat-sifat kelompok itu adalah :
   a. multi personalia dan tingkat keakraban tertentu
   b. sistem interaksi
   c. organisasi atau struktur
   d. suatu motif tertentu atau tujuan bersama
   e. suatu kekuatan atau standar prilaku tertentu
   f. prilaku yang dapat diobesrvasi yang disebut kepribadian

[8] Ibid. h. 65.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari uraian di atas, dapat peniliti simpulkan bahwa pengelompokan siswa hendaknya tidak dilakukan dengan tanpa pijakan. Akan tetapi hendaknya pengelompokan siswa dilakukan dengan melihat faktor-faktor yang terdapat pada individu siswa satu dengan yang lainnya., hal tersebut dilakukan agar tujuan pendidikan yang disepaki bersama oleh pihak sekolah dapat dicapai.

Di samping itu, sebagaimana kita ketahui bahwa faktor-faktor dan latar belakang yang terdapat pada individu siswa antara satu dengan yang lainnya tidaklah sama, yaitu faktor tersebut juga akan mempengaruhi pada individu lainnya di dalam kelompok. Secara ringkas faktor-faktor dan latar belakang tersebut dapat pemakalah ringkas sebagaimana berikut:

1. **Perbedaan tujuan : setiap individu dan kelompok antara satu dengan** yang **lainnya** tentu mempunyai tujuan yang **berbeda. Seperti individu** yang berada di kelas unggulan tentunya mempunyai tujuan yang berbeda dengan individu yang berada di kelas biasa, begitu juga individu yang berada di kelas unggulan tentu berbeda tujuannya antara satu dengan yang lainnya.
2. Dinamika interpersonal : Interaksi interpersonal dapat mengakibatkan timbulnya konflik. Jika dua orang mempunyai motivasi yang berbeda, tidak menyukai antara satu sama lain karena beberapa alasan, maka akan terjadi konflik.

Oleh karena itu, peneliti berpandangan hendaknya pihak pengelola pendidikan menentukan strategi yang tepat dengan memperhatikan faktor-faktor

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan latar belakang individu maupun kelompok sebelum melakukan pengelompokan terhadap siswa-siswi pada kelas-kelas tertentu.

Keberhasilan belajar siswa, menurut hemat penulis juga merupakan faktor yang harus diperhatikan dalam pengelompokan khususnya pada jenjang atau kelas-kelas berikutnya.

Keberhasilan kemajuan untuk prestasi belajar para siswa memerlukan data yang otentik, terpercaya dan memiliki keabsahan. Data ini diperlukan untuk mengetahui dan mengontrol keberhasilan atau prestasi oleh kepala sekolah sebagai manager pendidikan disekolah. Kemajuan berlajar siswa secara priodik harus dilaporkan kepada orang tua sebagai masukan untuk berprestasi dalam proses pendidikan dan membimbing anaknya dalam belajar baik di rumah maupun di sekolah.[9]

Dari uraian tersebut dapat penefiti simpulkan, bahwa faktor-faktor yang harus diperhatikan di dalam pengelompokan ialah :

1. Intelegensi antar individu peserta didik
2. Kesamaan dan perbedaan pada peserta didik
3. Minat dan bakat peserta didik
4. Kepribadian dalam individu peserta didik
5. Keberhasilan prestasi belajar peserta didik

[9] **Oteng Sutisna,** *Administrasi Pendidikan ; Dasar Teoritis Untuk Praktik Profesional*, (Bandung **:Angkasa, 1989), h. 90.**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Ruang Lingkup Pola Pengelompokan Siswa

1. Karakteristik pengelompokan siswa

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya bahwa pengelompokan atau *Ability Grouping* adalah merupakan praktik memasukkan beberapa siswa dengan kemampuan yang setara ke dalam kelompok yang sama. Secara teoritis, sebanamya pengelompokan siswa tersebut merupakan implementasi dari *Cooperative Learning,* di mana kerja sama merupakan ciri khas dari metode terseout.

Slavin, Abrani dan Chambers sebagaimana dikutip oleh Wina Sanjaya berpendapat bahwa belajar melalui pembelajaran *Cooperative Learning* dapat dijelaskan dari beberapa persepektif, yaitu :[10]

1. Persepektif motivasi
2. Persepektif sosial
3. Persepektif perkembangan kognitif
4. Persepektif elaborasi kognitif

Persepektif motivasi artinya bahwa penghargaan yang diberikan kepada kelompok memungkinkan setiap anggota kelompok akan saling membantu. Dengan demikian, keberhasilan setiap individu pada dasamya adalah keberhasilan kelompok.

Persepktif sosial artinya bahwa melalui metode *cooperative* setiap siswa akan saling membantu dalam belajar karena mereka menginginkan semua anggota kelompok memperoleh keberhasilan.

[10] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran ; Berorientasi Standar Proses Pendidikan,* (Jakarta : Prenada Media Group, 2006), h. 224.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berkerja sama secara tim dengan mengevaluasi keberhasilan sendiri oleh kelompok, merupakan iklim yang bagus, di mana setiap anggota kelompok menginginkan keberhasilan.

Persepektif perkembangan kognitif artinya bahwa dengan adanya interaksi antara anggota kelompok dapat mengembangkan prestasi siswa untuk berpikir mengolah berbagai informasi.

Persepektif elaborasi kognitif artinya bahwa setiap siswa akan berusaha untuk memahami dan menimba informasi untuk menambah pengetahuan kognitifhya.

Adapun karakteristik pengelompokan siswa dari pembelajaran *cooperative*, dapat dijelaskan sebagaimana berikut *:*[n]

1. Pembelajaran secara tim

Pembelajaran *cooperative* adalah pembelajaran secara tim dan merupakan tempat untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, tim harus mampu membuat siswa belajar dan semua anggota tim harus saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk itulah, criteria keberhasialan pembelajaran ditentukan oleh keberhasilan tim.

2. Didasarkan pada menajemen cooperative

Sebagaimana pada umumnya, manajemen mempunyai emapat fungsi pokok, yaitu:

a. fungsi perencanaan

b. fungsi organisasi

[n] Ibid, h. 225-226.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. fiingsi pelaksanaan

d. fiingsi kontrol

demikian juga di dalam pembelajaran *cooperative,* fiingsi perencaan menunjukkan bawha pembelajaran *cooperative* memerlukan perencanaan yang matang agar proses pembelajaran berjalan secara efektif. Misalnya tujuan apa yang harus dicapai, bagaimana mencapainya, apa yang harus digunakan untuk mencapai tujuan itu dan lain sebagainya.

Fungsi organisasi menunjukkan bahwa pembelajaran *cooperative* adalah pekerjaan bersama antar setiap anggota kelompok, oleh sebab itu perlu diatur tugas dan tanggung jawab setiap anggota kelompok.

Fungsi pelaksanaan menunjukkan bahwa pembelajaran *cooperative* harus dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, melalui langkah-langkah pembelajaran yang ditentukan termasuk ketenruan-ketentuan yang sudah disepakati bersama.

Fungsi kontrol menujukkan bahwa di dalam pembelajaran *cooperative* perlu ditentukan criteria kebutuhan baik melalui tes maupun melalui nontes. 3. Kemauan untuk bekerja sama

Keberhasilan *cooperative* ditentukan oleh keberhasilan secara kelompok. Oleh sebab itu, prinsip bekerja sama perlu ditekankan dalam proses pembelajaran *cooperative.* Setiap anggota kelompok bukan saja harus diatur tugas dan tanggung jawab masing-masing, akan tetapi ditanamkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perlunya sikap saling membantu, misalnya yang pintar membantu yang kurang pintar. 4. Keterampilan bekerja sama

Kemauan untuk bekerja sama itu kemudian dipraktikkan melalui aktivitas dan kegiatan yang tergambarkan di dalam keterampilan bekerja sama. Dengan demikian, siswa didorong untuk mau dan sanggup berinteraksi dan berkomunikasi dengan anggota lain. Siswa perlu dibantu mengatasi berbagai hambatan dalam berinteraksi dan berkomunikasi, sehingga setiap siswa dapat menyampaikan ide, mengemukakan pendapat, dan memberikan kontribusi kepada keberhasilan kelompok.

Di samping itu, dalam pengelompokan hendaknya pengelola pendidikan juga harus memahami dan memperhatikan karakteristik kelompok karena pada waktu kelompok memasuki tahap pendewasaan, karakteristik kelompok akan muncul dan akan mempunyai pengaruh juga terhadap pengelompokan yang sudah dilakukan, yaitu mencakup sebagaimana berikut: 1. Struktur peranan

Setiap individu di dalam kelompok akan memainkan peranan tertentu untuk membantu kelompok mencapai tujuannya. Ada dua jenis peranan, yaitu: a. peranan tugas *(task role)*

[12] MaHffltia, M. HaMfi, *Mcmcifmeh*, (Yogyakarca : Akademi Manajemeii Peusaliaatt YKPN, 1987), *fa* 399-403.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. peranan sosial emosional *(task specialist role).*

Peranan tugas berkaitan dengan kegiatan untuk mencapai tujuan kelompok dan peranan sosial emosional berkaitan dengan kegiatan untuk memenuhi kebutuhan sosial anggota kelompoknya.

Struktur peranan muncul melalui beberapa tahap perkembangan peranan, yaitu prose dimulai ketika anggota organisasi mengharapkan individu untuk menjalankan peranan tertentu. Kemudian peranan yang diharapkan tersebut dikirimkan ke individu yang dituju. Individu yang dituju kemudian akan menerima pesan tersebut menjadi peranan yang dipahaminya, ketidakjelasan peranan muncul apabila peranan yang dikirim tidak jelas.

Dari penjelasan tersebut dapat peneliti pahami bahwa pengelompokan yang dilakukan dengan tidak memperhatikan karakteristik yang terdapat pada individu akan mengakibatkan tidak adanya peranan positif antara satu siswa dengan siswa yang lainnya, sehingga akan menyebabkan tujuan pendidikan sulit untuk dicapai bersama. 2. Norma kelompok

Norma kelompok merupakan prilaku standar yang diterima kelompok untuk anggotanya. Dengan demikian norma menentukan batas wilayah antara prilaku yang diterima dan yang tidak diterima. Beberapa norma dibawa dari lingkungan tempat individu berada dan beberapa norma yang dikembangkan dari dan oleh kelompok.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada waktu individu masuk pertama kali ke suatu kelompok, ia akan dikenalkan pada nonna yang berlaku. Sosialisasi norma terjadi pada waktu itu kemudian individu tersebut mengadopsi norma kelompok tersebut. Kelompok mempunyai sistem pengendalian yang terutama dilakukan melauli sanksi sosial, sanksi tersebut dapat berupa kritik, sindiran, teguran, atau sanksi flsik. Jika individu tidak memperhatikan sanksi tersebut, maka individu tersebut akan dikeluarkan dari kelompok. 3. Kohesifias

Kohesifitas (solidaritas, komitmen) merupakan indikator sejauh mana kelompok berpengaruh terhadap individu. Jika kelompok mempunyai kohesifitas yang tinggi, maka semakin kuat perasaan memiliki dari individu, semakin efektif pula kelompok tersebut bekerja mencapai tujauan. Kelompok yang kohesif mempunyai kesalahpahaman yang lebih sedikit, dan kepatuhan yang lebih tinggi kepada kelompok. Sedangkan kelompok yang tidak kohesif mempunyai masalah dalam komunikasi, kerjasama atau koordinasi, dan mereka lebih kurang dalam hal saling membantu, saling percaya, dan karena itu aktifitas mereka dalam mencapai tujuan semakin berkurang. 2. Dasar-dasar pola pengelompokan siswa

Sebelum peserta didik yang telah diterima pada sebuah lembaga pendidikan (sekolah) untuk mengikuti proses pembelajaran, terlebih dahulu perlu ditempatkan dan dikelompokkan di dalam kelompok belajamya. Pengelompkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peserta didik yang dilaksanakan pada sekolah sebagian besar didasarkan kepada sistem kelas.

Menurut William A. Jeager sebagaimana dikutip oleh Tim Dosen Administrasi Pendidikan, bahwa pengelompokan peserta didik dapat didasarkan kepada :[13]

1. Fungsi Integrasi, yaitu pengelompokan yang didasarkan atas kesamaan-kesamaan yang ada pada peserta didik. Pengelompokan ini didasarkan kepada jenis kelamin, umur dan sebainya. Pengelompokan berdasarkan fungsi ini menghasilkan pembelajaran yang bersifat klasikal.
2. Fungsi Perbedaan, yaitu pengelompokan peserta didik yang didasarkan kepada perbedaan-perberdaan yang ada dalam individu peserta didik, seperti minat, bakat, kemampuan dan lain sebagainya. Pengelompokan berdasarkan fungsi ini menghasilkan pembelajaran individual.

Sedangkan menurut Hendyat Soetopo sebagaimana dikutip oleh Tim Dosen Administrasi Pendidikan, bahwa dasar-dasar pengelompokan peserta didik ada 5, yaitu :[14] 1. *Friendship Grouping*

Pengelompokan peserta didik didasarkan pada kesukaan di dalam memilih teman antara peserta didik itu sendiri. Jadi dalam hal ini, peserta

Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan,* (bandung : Alfabeta, 2008), h. 210. [w]Ibid|h,211

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didik mempunyai kebebasan di dalam memilih teman untuk dijadikan sebagai anggota kelompoknya.

2. *Achievement Grouping*

Pengelompokan peserta didik didasarkan pada prestasi yang dicapai oleh siswa. Dalam pengelompolan ini biasanya diadakan percampuran antara peserta didik yang berprestasi tinggi dengan peserta didik yang berprestasi rendah.

3. *Aptitude Grouping*

Pengelompokan peserta didik didasarkan atas kemampuan dan bakat sesuai dengan apa yang dimiliki oleh peserta didik itu sendiri.

4. *Attention or Interest Grouping*

Pengelompokan peserta didik didasarkan atas perhatian atau minat yang didasari kesenangan peserta didik itu sendiri. Pengelompokan ini didasarkan oleh adanya peserta didik yang mempunyai bakat dalam bidang tertentu namun peserta didik tidak senang dengan bakat yang dimilikinya.

5. *Intellegences Grouping*

Pengelompokan peserta didik didasrkan pada hasil tes intelegensi yang diberikan kepada peserta didik itu sendiri.

Dari uraian tersebut dapat dipahami, hendaknya pengelompokan siswa dilakukan dengan dasar-dasar objektifias, di samping itu juga haras dilakuakan dengan memperhatikan hal-hal yang terdapat pada individu siswa satu dengan yang lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keberhasilan kemajuan untuk prestasi belajar para siswa, menurut hemat peneliti juga menjadi dasar dalam melakukan pengelompokan siswa-siswi pada kelas-kelas berikutnya. Oleh karena itu, hendaknya para guru selalu melakukan penilaian dan evaluasi untuk melihat sejauh mana prestasi belajar yang telah dicapai oleh siswa-siswinya.

C. Pola Pengelompokan Siswa Baru

1. Strategi pola pengelompokan siswa baru

Sebagaimana telah peneliti jelaskan sebelumnya bahwa tujuan dari pengelompokan siswa yaitu selain agar tercapainya tujuan pendidikan, juga untuk mewujudkan situasi interaktif dan motivatif antara siswa yang mempunyai intelegensi tingggi dengan siswa yang mempunyai intelegensi rendah. Oleh karena itu, hendaknya pengelompokan siswa tidak dilakukan secara subjektif akan tetapi dilakukan secara objektif dengan menggunakan strategi-strategi yang memungkinkan, sebagaimana berikut :[15] 1. Berorientasi pada tujuan

Dalam sistem pembelajaran tujuan merupakan komponen yang utama. Segala aktivitas guru dan siswa, mestilah diupayakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Oleh karena itu, keberhasilan suatu strategi pembelajaran dapat ditentukan dari keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran. '" Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran,., h.* 131-135.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Aktivitas

Aktivitas bukanlah sejumlah fakta atau informasi. Belajar adalah berbuat, memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, strategi pembelajaran khususnya dalam pengelompokan siswa harus dapat mendorong aktivitas siswa. Aktivitas tidak dimaksudkan hanya terbatas pada aktivitas fisik, akan tetapi juga meliputi aktivitas psikis seperti menta.

3. Individuality

Mengajar adalah usaha mengembangkan setiap individu siswa. Walaupun kita mengajar pada kelompok siswa, namaun pada hakekatnya yang ingin kita capai adalah perubahan prilaku setiap siswa. Guru yang baik dan professional manakala ia menangani 50 orang siswa, seluruhnya berhasil mencapai tujuan, begitu juga sebaliknya dikatakan guru yang tidak baik dan tidak professional manakala ia menangani 50 orang siswa, 49 tidak berhasil mencapai tujuan pembelajaran. 4. Integritas

Mengajar harus dipandang sebagai usaha mengembangkan seluruh pribadi siswa. Mengajar bukan hanya mengembangkan kemampuan kognitif saja, akan tetapi juga meliputi pengembangan aspek afektif dan aspek psikomotorik. Oleh karena itu, strategi pembelajaran khususnya strategi pengelompokan harus dapat mengembangkan seluruh aspek kepribadians siswa secara integritas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di samping itu, pada bab IV pasal 19 Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 dikatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktifm serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, kemandirian sesuai dengan bakat dan minat, perkembangan fisik dan psikologis peserta didik. 5. Motivasi

Memotivasi adalah aspek yang sangat penting untuk mengembangkan siswa. Tanpa adanya motivasi, tidak mungkin siswa memiliki kemauan untuk belajar. Oleh karena itu, membengkitkan motivasi merupakan salah satu peran dan tugas guru dalam setiap proses pembelajaran.

Di samping itu, hal yang harus diperhatikan oleh pengelola pendidikan kaitannya dengan strategi pengelompokan, yaitu hubungan antar individu atau kelompok yang dapat menyebabkan konflik, biasanya konflik dipandang sebagai suatu yang harus dihindari, akan tetapi pandangan baru menganggap bahwa konflik sebagai sesuatu yang harus dikelola. Adapun konflik dalam organisasi dapat disebabkan oleh struktur atau desain organisasi, penyebab lainnya berkaitan dengan individu atau kelompok.

Dari uraian di atas, dapat peneliti pahami bahwa strategi untuk pengelompokan siswa merupakan salah satu hal penting yang harus dilakukan oleh pengelola satuan pendidikan, karena dengan adanya strategi yang sesuai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan tapat akan memudahkan para pengelola untuk merai tujuan pendidikan yang diharapkan bersama melalui pengelompokan tersebut Oleh karena itu, hendaknya pengelompokan siswa baru dilakukan dengan seobjektifi mungkin dan didasari dengan pertimbangan-pertimbangan matang serta dilaksanakan melalui strategi yang tepat. **2. Metode dalam pengelompokan siswa baru**

Analsisi kelompok adalah analisis statistika yang bertujuan untuk mengelompokkan data sedimikian rupa bingga data yang berada di dalam kelompok yang sama mempunyai sifat yang relative homogen dengan data yang berada dalam kelompok yang berbeda.

Dilihat dari apa yang dikelompokan, maka analisis kelompok dibagi menjadi dua, yaitu :[16] Pengelompokan observasi dan Pengelompokan variabel.

Adapun metode dalam pengelompokan siswa baru, secara umum ada dua metode dalam analisis kelompok, yaitu :'[7]

1. Metode hirarki, hasil pengelompokannya disajikan secara hirarki atau berjenjang. Yang termasuk di dalam kelompok ini adalah *single linkage, complete linkage, average linkage*, *median linkage* dan *centroid linkage.*
2. Metode tak hirarki, metode ini dipakai jika banyaknya kelompok sudah diketahui dan biasanya metode ini dipakai untuk mengelompokan data yang berukuran besar.

Statistikaterapan.files. wordpress. com/2008/10/analisis-kelompok. doc

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di samping itu, sebelum pihak penyelenggara atau pengelola satuan pendidikan sebelum melakukan pengelompokan, kaitannya dengan penerimaan siswa baru hendaknya pihak pengelola mempersiapkan langkah atau cara-cara dalam penerimaan. Proses penerimaan siswa yang biasa dilakukan pada dasarnya ada tiga cara, yaitu :[18]

1. **Ujian atau tes**

   Ujian atau tes yang diselenggarakan dalam rangka memilih calon-calon siswa yang akan diterima^ bisa disebut ujian masuk atau tes masuk. Tes masuk ini diselenggarakan oleh sekolah masing-masing, tetapi bisa juga gabungan dari beberapa sekolah dalam satu wilayah atau daerah. Mata pelajaran yang diujikan, jenis-jenis soal yang digunakan, serta cara-cara mengevaluasi **ditentukan oleh sekolah. Sedangkan penenruan calon siswa** yang diteiima didasarkan **pada peringkat (rangking) jumlah nilai** yang dicapai.

2. Penelurusan bakat dan **kemampuan**

   Yang dimaksud **dengan bakat dan kemampuan disini ialah** pembawaan yang menunjukkan adanya **potensi-potensi yang cukup bagus.** Gambaran tentang adanya potensi yang **bagus ditunjukkan (menurut** kesepakatan keyakinan kita) oleh prestasi **siswa dalam berbagai mata pelajaran** atau mata pelajaran tertentu di sekolah. **Oleh karena itu, dalam penelusuran bakat** dan

[18] M. Syafl'i, "Study Tetitaag Maaajeffleil KesiswMii di MTs Hiaayafttl Afflfal PSMaloligaH", Skripsi Sarjana Pendidikan, (Semarang:Perpustakaan IAIN Walisongo, 2006)^ h. 22-23, *t.d.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemampuan ini dilaksanakan dengan cara meneliti atau menjajaki angka-angka prestasi siswa dalam satu atau dua tahun selama siswa mengikuti pelajaran di sekolah. 3. berdasarkan hasil EBTA (Ujian Akhir Sekolah)

Akhir-akhir ini dikembangkan sistem penerimaan siswa baru, yang boleh dikatakan sebagai pengganti sistem tes masuk. Sistem angka-angka atau nilai-nilai Ujian Akhir Madrasah (UAM) atau Ujian Akhir Nasional (UAN) sebagai dasar kriteria untuk menentukan penerimaan siswa baru. Nilai-nilai UAM atau UAN tersebut diberi nama istilah DNU (Daftar Nilai Ujian). Kemudian nilai-nilai tersebut disusun dalam suatu standar, dan berdasarkan peringkat DNU dari paraa calon siswa yang mendaftar, ditentukan siapa-siapa yang diterima sebagai siswa baru di suatu sekolah. 3. Tujuan pola pengelompokan siswa baru

Keberhasilan sebuah kegiatan dapat **dilihat dari hasil yang** dicapainya. Tujuan adalah titik akhir dari sebuah kegiatan **dan dari tujuan itu** juga sebagai pangkal tolak pelaksanaan kegiatan selanjutnya. **Keberhasilan** sebuah tujuan dapat dilihat dari efektivitas dalam pencapaian tujuan **itu** serta tingkat efisiensi dari penggunaan berbagai sumber daya yang **dimiliki. Dalam** proses pengelolaan kelas dapat dilihat dari tujuan apa yang **ingin dicapainya,** oleh karena itu guru hanya menetapkan tujuan yang **hendak dicapai dengan** kegiatan pengelolaan atau manejemen kelas yang dilakukannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Manajemen kelas pada umumnya bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Adapun pengelolaan fisik dan pengelolaan sosio emosional merupakan bagian dalam pencapaian tujuan pembelajaran dan belajar siswa. Ketercapaian tujuan pengelolaan kelas seperti dikemukakan oleh A.C. Wragg sebagaimana dikutip Tim Dosen Administrasi Pendidikan dapat dideteksi atau dilihat dari :[19]

1. **Anak-anak memberikan respon yang setimpal terhadap perlakuan yang sopan dan penuhperhatian dari orang dewasa. Artinya bahwa prilaku yang diperlihatkan siswa seberapa tinggi, seberapa baik dan seberapa besar terhadap pola prilaku yang diperlihatkan guru kepadanya di dalam kelas.**
2. **Mereka akan bekerja dengan raj in dan penuh konsentrasi di dalam melakukan tugas-tugas seseuai dengan kemempuannya. Prilaku** yang diperlihatkan guru berupa kinerja dan pola prilaku orang dewasa dalam nilai dan norma balikannya akan berupa peniruan dan pencontohan oleh siswa baik atau buruknya amat tergantung kepada bagaimana prilaku itu diperankan.

Adapun indikator keberhasilan dalam pengelolaan kelas adalah : 1. Terciptanya suasana atau kondisi belajar mengajar yang kondusif (tertib, lancer, bedisiplin dan bergairah).

Tim Dosen Administrasi, *ManajemenPendidikan...*, h. 111.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Terjadinya hubungan interpersonal yang baik antara guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa yang lainnya,[20]

Dari uraian di atas, dapat peneliti pahami bahwa tujuan dari pengelompokan siswa baru ialah untuk pencapaian tujuan yang diharapkan bersama oleh pihak sekolah dan untuk membantu membangun kedisiplinan serta kelancaran proses belajar mengajar. Di samping itu, pengelompokan siswa tersebut dilakukan agar terjadi interaksi positif dan dapat saling memotivasi antara siswa satu dengan yang lainnya, sehingga siswa yang mempunyai intelegensi rendah lambat laun dapat dipengaruhi oleh siswa yang mempunyai intelegensi tinggi.

Menurut pandangan peneliti, pengelompokan juga bertujuan untuk membimbing dan mengevaluasi keberhasilan belajar setiap individu peserta didik pada setiap jenjang kelas. Oleh karena itu, kurikulum dan metode pengajaran dibedakan antara kelas unggulan dan kelas biasa sebagaimana yang banyak kita jumpai di lapangan.

[20] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pengertian Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan strategi umum yang dianut dalam pengumpulan data dan analisa yang diperlukan guna menjawab persoalan yang dihadapi, sebagai persoalan yang diselidiki. Agar dalam penelitian ini dapat dibahas secara tepat, penulis mengambil metode-metode yang mengacu pada beberapa sudut pandang pembahasan antara lain:

B. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

1. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif *(Qualitatife Research)* yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang ilmiah dan bersifat induktif berdasarkan faktor-faktor yang ditemukan dan kemudian dikontrusikan menjadi teori.[1]

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini menuntut peneliti memusatkan perhatian kepada suatu kasus penerapan Pengelompokan Siswa Bam di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Lumajang. Jadi penelitian ini

[1] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ; Pendekatan Kuatitatif, Kualitatif dan R& B,* (Bandung : Alfabeta, 2007), h. 15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan penelitian kasus (Study Kasus), Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa "penelitian kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci, dan mendalam terhadap organisasi, lembaga, atau gejala tertentu. Ditinjau dari wilayahnya, maka penelitian kasus hanya meliputi daerah atau subyek yang sangat sempit. Tetapi ditinjau dari sifat penelitiari, penelitian kasus lebih mendalam."[2] Sumadi Sutyabarata mengemukakan bahwa "tujuan penelitian kasus adalah untuk mempelajari secara intensif tentang latarbelakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial yang meliputi individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat."[3]

Dalam penelitian ini, peneliti merousatkan perflation pada kasus penerapan pengelompokan siswa baru di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Lumajang. Dari subyek yang diteliti itu dapat diperoleh data berupa uraian yang kaya dengan makna mengenai kegiatan atau prilaku subyek yang diteliti, persepsi atau pendapatnya dan aspek-aspek lain yang diperoleh melalui obeservasi, wawancara, dan dokumentasi. **2. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini adalah merupakan penelitian lapangan *(field research)* dan menggunakan pendekatan *deskriptif kualitatif* 'dengan model kolerasional.

[2] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik,* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2006), h. 142

[3] Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian,* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1995), h. 22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendekatan deskriptif kualitatif yaitu, suatu penelitian yang bertujuan untuk mengungkap gejala secara holistik-kontekstual (secara menyeluruh dan sesuai . dengan konteks/apa adanya) menghasilkan data deskriptif berapa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Karena penelitian ini bermaksud untuk memperoleh data membuat gambaran tentang suatu keadaan secara factual, sistematis, jelas lengkap dan rinci. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut bertujuan agar mampu menghasilkan temuan pengetahuan, hipotesis atau ilmu baru, dapat memperluas wawasan dan mempelajari serta mendalami tentang obyek yang akan diteliti, mampu membangun hubungan yang akrab dengan setiap orang yang ada pada **konteks social, serta mampu menguji kredibilitas,** dependabilitas, konfirmabilitas dan transferabilitas hasil penelitian.

C. Informan Penelitian

Sumber data dalam penelitian adalah orang, tempat, dan simbol. Sebagaimana Suharsimi Arikunto mengklafikasikan menjadi 3 (tiga) tingkatan, yaitu:[4]

1. *Person,* yaitu sumber data yang bias memberikan data berapa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket.

[4] Suharsimi Arikunto, *op.cit.,* h.129

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. ***Place,*** **yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak:**
   a, **Diam : Misalnya ruangan, kelengkapan alat, wujud benda, warna, dan Iain-lain.**
   b. **Bergerak : Misalnya aktivitas, kinerja, laju kendaraan, ritme nyanyian, gerak tari, sajian sinetron, kegiatan belajar mengajar, dan lain sebagainya.**
3. ***Paper,*** **yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau symbol-simbol lain. Dalam pengertian ini, maka "paper" bukan hanya terbatas pada kertas sebagaimana terjemahan dari kata "paper" dalam bahasa Inggris, tetapi dapat berwujud batu, kayu, tulang, daun lontar, dan sebagainya, yang cocok untuk penggunaan metode dokumentasi.**

Berdasarkan sumber data tersebut, maka jenis data yang dihimpun dari pelaku dalam penelitian ini berupa kata-kata, perbuatan, dan pikiran, sedangkan data dari non pelaku berupa data tertulis, situasi, aktivitas, benda-benda dan lain sebagainya. Adapun sumber data di dalam penelitian ini, penulis membedakan data menjadi dua macam ,yakni: 1. Sumber Data Primer

Yaitu sumber yang langsung memberikan data kepada peneliti,[5] diantaranya adalah ; a) Kepala Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Sumber Anyar

[5] Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 55

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rowokangkung Lumajang.

b) Sekretaris Kepala Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Sumber Anyar Rowokangkung Lumajang.

c) Karyawan dan Staf Kepala Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Sumber Anyar Rowokangkung Lumajang.

d) Siswa Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Sumber Anyar Rowokangkung Lumajang.

2. Sumber Data Sekunder

Yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti,[6] seperti dokumentasi mengenai keadaan lingkungan, dan literatur-literatur mengenai pola pengelompokan siswa baru.

D. Teknik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data yakni membicarakan tentang bagaimana cara penulis mengumpulkan data.[7] Keberhasilan suatu penelitian studi kasus sangat tergantung kepada sikap yang dikembangkan peneliti, yaitu: teliti, intensif, terinci, mendalam, dan lengkap dalam mencatat setiap informasi yang ditemukan.

[6] *Jbid,h.51*
[1] Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2005), h. 174

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk merefleksikan sikap peneliti tersebut, peneliti menggunakan 3 (tiga) tekhnik pengumpulan data, yaitu: Observasi, angket dan dokumentasi. 1. Observasi (Pengamatan)

Dengan menggunakan metode observasi ini penulis dapat melakukan pengamatan yang dilakukan secara langsung dengan cara mengikuti beberapa kegiatan yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Sumber Anyar Rowokangkung Lumajang. Peneliti mengikuti sebagian kgiatan yang ada di Madrasah tersebut agar bisa lebih mudah mengamati tentang pola pengelompokan siswa baru di madrasah ibtidaiyah bustanul ulum sumberanyar rowokangkung lumajang. Kali ke-tiga dalam satu minggu melakukan kunjungan di Madrasah Ibtidaiyah **Bustanul Ulum Sumber** Anyar Rowokangkung Lumajang supaya peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, jadi akan dapat diperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh. Peneliti juga dapat melihat hal-hal yang kurang atau yang lebih dalam tentang pola pengelompokan siswa baru di madrasah ibtidaiyah bustanul ulum sumberanyar rowokangkung lumajang.

Metode observasi atau pengamatan ini adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indera mata dan dibantu dengan panca indera lainnya.[8] Marshall (1990) sebagaimana dikutip oleh Sugiyono

[8] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabava : Airlangga University Press, 200*1}*, h. 142.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyatakan bahwa, *"Through observasion, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior"*, melalui observasi, penulis belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.[9] Adapun observasi yang dilakukan penulis termasuk dalam jenis observasi partisipasif. Yaitu penulis terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, penulis ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data. 2. Wawancara *{interview)*

Dalam menggunakan metode ini penulis mengadakan tanya jawab secara langsung **dengan pihak-pihak terkait** sebagaimana **yang tercantum dalam** sumber data primer yang disesuaikan dengan bahasan tentang pola pengelompokan siswa baru di madrasah ibtidaiyah bustanul ulum sumberanyar rowokangkung lumajang.

Dalam hal ini penulis melakukan wawancara yang disesuaikan dengan norma-norma cara melakukan interview, seperti; membawa pedoman tentang hal-hal yang ditanyakan dengan cara menanyakan beberapa pertanyaan kemudian satu per satu diperdalam dan mengorek lebih lanjut sesuai dengan pembahasan tentang pola pengelompokan siswa baru di madrasah ibtidaiyah bustanul ulum sumberanyar rowokangkung lumajang, dan lain sebagainya.

[9] Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif,* ... h. 310.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode wawancara/interview adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewancara dengan responden/orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara.[10] 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis.[11] Dengan menggunakan metode ini peniHti bisa mendapatkan dokumen bisa berbentuk tulisan misalnya; buku panduan manajemen antar lembaga yang sudah ditentukan oleh puncak manajerial, sejarah kehidupan *{life histories)* Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Sumber Anyar Rowokangkung Lumajang. Catatan harian, data-data tentang pola pengelompokan siswa baru di madrasah ibtidaiyah bustanul ulum sumberanyar rowokangkung lumajang, dan lain sebagainya. Biografi, peraturan kebijakan, dan Iain-lain. Dokumen juga bisa berbentuk gambar, misalnya; foto-foto , sketsa, dan Iain-lain.

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Analisis Data

Burhan Bungin, *MetodologiPenelitianSosial*... h. 133.
[u]*Ibid.,b.* 152.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh melalui wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain. Dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannnya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih dan membuat kesimpulan.

2. Proses Analisis Data

Dalam proses analisis data dilakukan secara simultan dengan pengumpulan data, artinya penulis dalam mengumpulkan data juga menganalisis data yang diperoleh dilapangan.

3. Langkah-langkah Pelaksanaan Analisi Data

Secara garis besar, pekerjaan analisis data meliputi 3 langkah, yaitu : persiapan, tabulasi, dan penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini$_5$ penulis menggunakan analisis kontent (content analysis) dari beberapa hal yang ada di permalasahan tersebut.[13]

[12] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan PrakteK*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 209

[13] Anas Ssudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta : Raja Grafindo Persada,2000), h. 177-178.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV
PENYAJIAN DATA DAN ANALISA DATA

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MI Bustanul Ulum Sumberanyar Rowokangkung Lumajang

MI Bustanul Ulum adalah madrasah pertama di kecamatan Rowokangkung yang didirikan pada tahun 1946 oleh Bapak KH. Husna (Almarhum) yang bertujuan untuk mengajarkan mengaji dan ilmu agama di wilayah desa sumberanyar. Seiring dengan perkembangan zaman peminat sekolah tersebut sudah semakin banyak dan tempat yang tidak memadai serta ingin memberikan ilmu pengetahuan umum dan agama, sehingga pada tahun 1948 Bapak KH. Husna (Aim.) dengan dibantu oleh segenap masyarakat desa sumberanyar dibangunlah madrasah ibtidaiyah bustanul ulum dibawah naungan LP Ma'arif NU dan departemen agama kabupaten lumajang. MI Bustanul Ulum sudah mengalami 2 kali pergantian Kepala Sekolah, yaitu : Bapak KH. Husna (aim), dan Bapak H.Moh Thaif yang menjabat kepala sekolah sampai saat ini.[1]

Pada tahun 1970-an perkembangan MI Bustanul Ulum sangat pesat sekali. Sehingga jumlah ruang belajar (kelas) yang sebelumnya berjumlah 3 kelas ditambah lagi menjadi 7 kelas, dan juga dari murid yang hanya 20-50

[1] Bapak H. Moh. Tha'if, *Kepala Sekolah MI Bustanul Ulum,* Wawancara Pribadi, Lumajang, 7 Januari2010

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa sekarang bahkan mencapai 200 siswa. Tetapi walaupun sudah mempunyai murid yang banyak, MI Bustanul Ulum tetap mempertahankan budayanya sejak dulu yakni libur di hari jumat dan hari minggu tetap masuk, karena pesan dari almarhum KH. Husna hari libur jumat jangan pernah diganti.[2]

2, Profil MI Bustanul Ulum Sumberanyar Rowokangkung Lumajang

1. Nama Madrasah : MI. Bustanul Ulum
2. Nomor statistic Madrasah : 112 350 818 153
3. NPSN : 20521090
4. Nomor Telpon (HP) : 08283933961
5. Alamat :Jl. Pesantren Sumber Anyar
6. Desa / Kelurahan : Sumber Anyar
7. Kecamatan : Rowokangkung
8. Kabupaten : Lumajang
9. Propinsi : Jawa Timur
10. Kode POS : 67359
11. Tahun Berdiri : Th. 1946
12. Status Madrasah : Swasta
13. No SK Ijin Operasional : Kd.13..08/4/PP.00.4/00288/2009
14. Status Akreditasi : Terakreditasi B
15. Tahun Akreditasi : Th. 1998
16. No SK Lembaga : Kd..13..08/4/PP.00.4/00288/2009
17. Waktu Belajar : Pagi
18. Bangunan Sekolah : Milik Sendiri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

19. Organisasi Penyelenggara : LP Ma'Arif
20. Jarak Ke MI Terdekat : 2.5 Km
21. Jarak Ke SD Terdekat : 1.4 Km
22. Jarak Ke Pusat Kecamatan : 3 Km
23. Jarak Ke Pusat Kabupaten : 18 Km
24. Jarak Ke KANDEPAG :20 Km
25. Terletak Pada Lintasan : Desa

3. Visi dan Misi MI Bustanul Ulum Sumberanyar Rowokangkung Lumajang[4]

a. Visi Madrasah

lahimya generasi muslilm yang unggul dalam berbagai prestasi, berakhlaqul karimah, berilmu amaliayah dan beramal ilmyah.

b. Misi Madrasah

1. melaksanakan kegiatan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, kreatif, dan motivatif
2. menyelenggarakan kegiatan keagamaan demi terciptanya insane yang berbahagia dunia akhirat
3. mengembangkan sikap akhlakul karimah.

[4] Data dinding *Visi, Misi dan Tujuan* MI Bustanul Ulum Lumajang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Tujuan dan Target Pendidikan MI Bustanul Ulum Sumberanyar Rowokangkung Lumajang.
   1. Guru dan siswa senantiasa bertqwa kepada Allah swt.
   2. Guru dan siswa sehat jasmani dan rohani.
   3. Siswa memiliki pengetahuan dan keterampilan dasar untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan menyatu dengan masyarakat.
5. Keadaan Siswa, Guru dan Karyawan MI Bustanul Ulum Sumberanyar Rowokangkung Lumajang
   a. Data Siswa[5]

TABELI

DATA SISWA-SISWI

MI BUSTANUL ULUM SUMBERANYAR ROWOKANGKUNG LUMAJANG

No	Kelas	Jumlah		
		L	P	Jumlah
1	1 A	7	11	18
2	IB	12	13	25
3	II	19	16	35
4	III	10	15	25
5	IV	14	16	30
6	V	18	12	30

[3] Dokumen data siswa-siswi Tahun Pelajaran 2009-2010

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7	VI	14	16	30
JUMLAH		94	99	193

b. Data guru dan karyawan

TABELII

DATA GURU DAN KARYAWAN

MI BUSTANUL ULUM SUMBERANYAR ROWOKANGKUNG

LUMAJANG

-Nama - Tempai & Tgl Lahir -Nip	**L/P**	**Ijazah Terakhir**	**Jabatan**	**Status 5 Pegawai Negeri -GTT**	**Tgl Mulai Diangkat**	**Tangggal Mulai Bekerja di Sekolah ini**
H.MohThaif Lumajang, 23-06-1955	L	**DII**	**Kepala MI**	GTT		14-05-1989
Imam Mahallis, S. Pd.I Lumajang, 16-09-1979	L	**SI**	**WakepMI**	GTT		04-052004
Jazuli Abdul Hadi Lumajang, **09-07-1963**	L	Dn	**G. Agama**	GTT		03-07-1989
Hj.Henny Harmawati Surabaya,! 1-07-1964	P	**MA**	% Kelas	GTT		23-06-1990
Ulfah Yulilani, S.Pd.I Lmj. 07-07-1976	P	**SI**	G. Kelas	GTT		01-08-1999
Husnul Khotimah, S. Pd.I Lumajang, 04-10-1982	P	**SI**	G. Bhs. Arab	GTT		05-01-2003
Samsuddin, S.Ag. Lumajang, 19-02-1965	L	S.Ag	G. Agama	GTT		08-09-2003
Hasti Wahyuni A, M.Pd Lumajang,.05-06-1982	P	**DII**	G. Kelas	GTT		26-11-2005
Siti Qomariyah Lumajang, 18-10-1987	P	DII	G. Kelas	GTT		07r08r2005
MA'RUF Lumajang, 07-09-1977	L	**DI**	G. Agama	GTT		01-08-2005
Shahibul Hasan, S.Pd. Lumajang, 04-04-1984	L	**SI**	G. Kelas	GTT		15-07-2007
Siti Hotijah Jember, 03*06? 1981	P	**MA**	G. Agam	GTT		17-06-2010
Ulfa Ayyamul Fadilah,S.Pd.I Lumajang, 25-12-1970	P		PAI	PNS		01-08-2005
Sanusi Lumajang, 05-03-1959	L	Mts	Penjaga Sek	Swasta		19-01-2005

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Sarana dan Prasarana MI Bustanul Ulum Sumberanyar Rowokangkung Lumajang

Dat£ sarana dan prasarana MI Bustanul Ulum disebutkan dalam table dibawah ini:

TABEL III

SARANA DAN PRASARANA

MI BUSTANUL ULUM SUMBERANYAR ROWOKANGKUNG LUMAJANG

No	Nama Ruang	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kepala Sekolah		Baik
2	Ruang Guru		Baik
3	Ruang tata usaha		Baik
4	Ruang kelas		Baik
5	Ruang perpustakaan		Baik
6	Ruang laboratium IP A		Baik
7	Ruang laboratium Komputer		Baik
8	Ruang BP		Baik
9	Mushalla		Baik
10	UKS		Baik
11	Koperasi		Baik
12	Gudang		Baik
13	Kamar Belakang (Wc/Km)	**5**	Baik
14	Dapur	**1**	Baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Struktur Organisasi MI Bustanul Ulum Sumberanyar Rowokangkung Lumajang

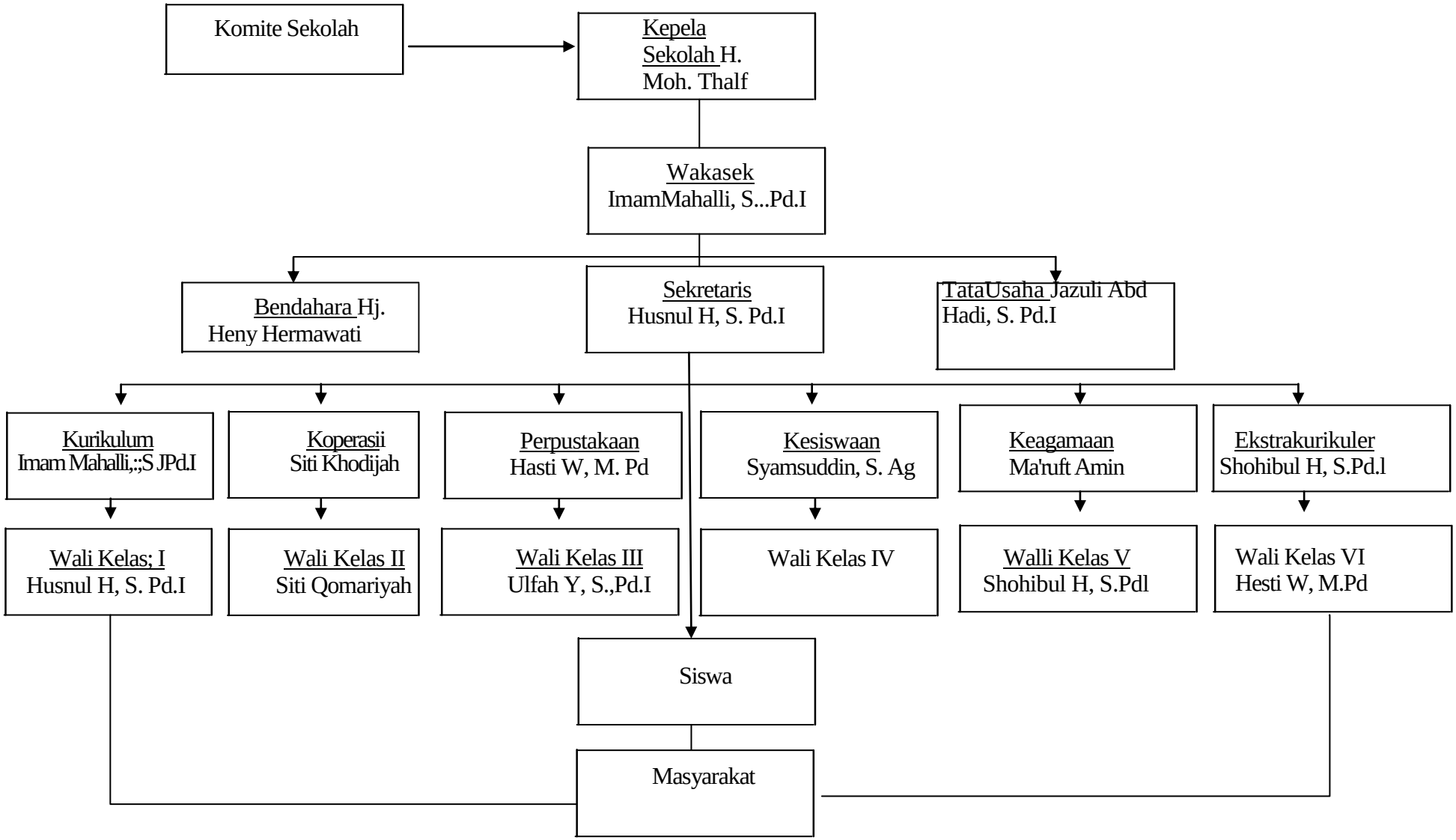

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Penyajian Data

1. Pola Pengelompokan Siswa Baru di MI Bustanul Ulum Sumberanyar Rowokangkung Lumajang

Pola pengelompokan siswa baru di Madrasah Bustanul Ulum tidak sama dengan lembaga pendidikan lainnya. Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak H. Moh Tha'if,[6] bahwa pengelompokan siswa baru dilakukan pada awal penerimaan siswa-siswi baru dan pengelompokan kelasnya hanya terdapat pada kelas 1 (satu) saja, yaitu kelas 1 (satu) A yang pada saat ini muridnya berjumlah 18 Orang dan kelas 1 (satu) B yang pada saat ini muridnya berjumlah 25 orang. Adapun jumlah siswa-siswi dan nama-namanya secara rinci terdapat pada tabel berikut :[7]

No	Nama Siswa-Siswi Kelas IA	**L/P**	**No**	**Nama Siswa-Siswi Kelas IB**	L/P
1	Abd. Salam	L	1	Ahmad Mursyid	L
2	Dani Noviyanto	L	2	Zainuddin	L
3	Iffatul Lathifah	P	3	Akbar Sofyan	L
4	Ani Fatmawati	P	4	Siti Inayatul Fa'izah	P
5	Roihatul Jannah	P	5	Abdul Syafi	L
6	Ahmad Romadhan	L	6	Abd. Rozaq	L
7	Wahyu Arwani	L	7	Almaidatus Sholihah	P
8	Nur Hasanah	P	**8**	SKiMaimunan	P
9	Lailatul Maghfirah	P	9	Roziqin	L

[6] Moh. Tha'if, *Kepala Sekolah MI Bustanul Ulum*, Wawancara Pribadi, Lumajang, 7 Januari 2011

[7] Data Siswa-Siswi Tahun Pelajaran 2009-2010

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

10	Mahmud	L	10	Nurul Mahmudah	P
11	Abd. Ghani	L	11	Lailatul Muhibbah	P
12	Irma Fitriyani	P	12	Abd. Rohim	L
13	Siti Fatimah	P	13	Nurul Farida	P
14	Ifadatun Nisa'	P	14	Binti Rianik	P
15	Yunita	P	15	Kholis Majid	L
16	Hasan	L	16	Abdus Salam	L
17	Fatimatuz Zahra	P	17	Zaitial Aliiti	L
18	Yuni Rahmawati	P	18	Mu'izzah	P
			19	Qibtiyah	P
			20	Kholifatul Munawwarah	P
			21	Khoiriyah	P
			22	Muhammad Ilzam	L
			23	Minanur Rohman	L
			24	Nur Hayati	P
			25	Inayatul Fa'izah	P
JML	18 Siswa-Siswi		JML	25 Siswa-Siswi	

Adapun yang menjadi perbedaan dengan lembaga lain mengenai pengelompokan siswa baru tersebut ialah, siswa yang tidak lulus tes tetap diterima untuk sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum akan tetapi ditempatkan di kelas khusus yaitu kelas 1 B dan mereka diberikan pengajaran dan bimbingan secara khusus selama satu tahun. Di samping itu, pada kelas-kelas lanjutan, yaitu mulai dari kelas 2 sampai kelas 6 di MI Bustanul Ulum tidak terdapat pengelompokan kelas sebagaimana terdapat pada kelas 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Terkait dengan fasilitas pembelajaran maupun ruang kelas yang terdapat di kelas 1 A dan 1 B, dari hasil observasi yang peneliti lakukan[8] tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas A dan kelas B hanya saja yang menjadi perbedaan ialah kurikulum yang diberikan oleh satuan pendidikan, begitu juga guru-guru yang mengajar di kelas tersebut merupakan guru yang sama. Di samping itu juga tidak terdapat perlakuan khusus dari guru-guru terhadap siswa-siswi yang berada di kelas 1 A. Adapun kurikulum di kelas I A dan kelas I B, dapat penulis rincikan sebagaimana berikut :[9]

No	Mata Pelajaran Kelas IA	No	Mata Pelajaran Kelas IB
1	Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan	1	Bahasa Indonesia
2	Qur'an Hadits	2	Pend. Pancasila & Kewarganegaraan
3	Aqidah Akhlak	3	Berhitung
4	Fiqih	4	Iqra' (Cara Baca Al-Qur'an)
5	Bahasa Indonesia	5	Belajar Baca Tulis
6	Matematika	6	Kerajinan Tangan & Kesenian
7	Ilm. Pengetahuan Alam	7	Pendidikan Jasmani & Kesehatan
8	Kerajinan Tangan & Kesenian	8	Muatan Lokal
9	Pendidikan Jasmani & Kesehatan	9	
10	Muatan Lokal	10	

[8] Observasi pada hari senin, tanggal 7 Januari, jam 08.30 WIB
[9] Kurikulum Kelas I A dan Kelas I B, Tahun Pelajaran 2009-2010

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lebih lanjut, untuk mengetahui respon dan persepsi orang tua peserta didik terkait dengan pengelompokan siswa-siswi, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa wali murid kelas 1 (satu) A dan wali murid kelas 1 (satu) B di Madrasah Diniyah Bustanul Ulum Lumajang. Diantara nya Ibu Himmatul Aulia yang kebetulan putranya berada di kelas 1 B,[10] beliau mengatakan bahwa dengan adanya pengelompokan seperti itu, walaupun terkesan agak diskriminatif akan tetapi juga ada baiknya karena siswa-siswi yang dianggap kurang mampu dapat dibimbing secara intensif agar tujuan pembelajaran dapat di capai bersama, disamping itu peserta didik yang mempunyai intelgensi tinggi dan mempunyai prilaku baik tidak akan terkontaminasi oleh peserta didik yang mempunyai kemampuan di bahwah rata-rata.

Berbeda dengan Ibu Luluk Maghfirah yang putranya berada di kelas 1 A, dari hasil wawancara yang peneliti lakukan.[11] Beliau mengatakan bahwa dengan adanya pengelompokan peserta didik di kelas 1 A dan 1 B, para siswa-siswi akan merasa diperhatikan betul begitu juga wali murid karena pengelompokan tersebut tentunya disesuaikan dengan kemampuan dan bakat yang dimiliki peserta didik. Dengan demikian, siswa-siswi yang berada di kelas 1 A umpamanya, meraka akan belajar lebih rajin untuk meningkatkan kemampuan dan bakat mereka.

[10] Himmatul Auliya, *Wali Murid Kelas 1 B Ml Bustanul Ulum,* Wawancara Pribadi, Lumajang, 12 Februari 2010

[1'] Luluk Maghfirah, *Wali Murid Kelas I A Ml Bustanul Ulum,* Wawancara Pribadi, Lumajang, 12 Februari 2010

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Memahami Pola Pengelompokan Siswa Baru di MI Bustanul Ulum Sumberanyar Rowokangkung Lumajang

Dari hasil interview yang penulis lakukan dengan beberapa guru yang pernah menjadi panitia penerimaan siswa baru di MI Bustanul Ulum,[12] di antaranya Wakil Kepala Sekolah Bapak Imam Muhallis, S. Pd.I dan seorang guru Bahasa Arab Ibu Husnul Khotimah, S. Pd.I, beliau mengatakan bahwa yang menjadi dasar dalam pengelompokan siswa baru ialah perbedaan-perbedaan seperti minat, bakat dan kemampuan yang terdapat dalam individu peserta didik.

Bapak Imam Muhallis menambahkan bahwa setelah siswa melakukan tes masuk melalui tes tulis dan tes lisan, minat dan bakat serta kemampuan siswa juga menjadi tolak ukur dalam pengelompokan atau penempatan siswa di kelas tertentu, yaitu antara kelas 1 A dan kelas 1 B. Oleh karena itu, siswa-siswi yang mempunyai bakat dan kemampuan yang baik akan tetapi kurang memenuhi nilai hasil tes, mereka akan di masukkan di kelas 1 A dengan syarat-syarat tertentu, yaitu apabila mereka tidak mampu untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas 1 A, mereka akan dipindahkan ke kalas 1 B.

Lebih lanjut bapak Imam Muhallis mengatakan bahwa para pengelola pendidikan khususnya panitia penerimaan siswa baru, sebelum melakukan pengelompokan pada peserta didik di kelas-kelas yang telah

[12] Imam Muhallas dan Husnul Khotimah. *Wakil Kepala Sekolah dan Guru Bahasa Arab,* Wawancara Pribadi, Lumajang, 19 Januari 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditentukan. Para guru melakukan beberapa kegiatan kepada siswa-siswi baru, kegiatan tersebut ialah :

a. Memberikan tes tulis dan lisan kepada siswa-siswi baru
b. Menelusuri intelegensi dan bakat peserta didik melalui tes yang telah diberikan
c. Mengelompokan siswa-siswi baru di kelas kelas 1 A dan 1 B, dengan mengacu pada hasil tes dan kemapuan peseta didik

3. Tujuan Pengelompokan Siswa Baru di MI Bustanul Ulum Sumberanyar Rowokangkung Lumajang

Adapun tujuan dari pengelompokan siswa baru di MI Bustanul Ulum Sumberanyar Lumajang sebagaimana yang dikatakan oleh Kepala Sekolah Bapak Moh. Tha'if ialah untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pembalajaran.

Oleh karena itu, peserta didik yang ditetapkan oleh pihak sekolah lulus dalam melakukan tes masuk ditempatkan di kelas 1 A dan yang tidak lulus tes di tempatkan di kelas khusus yaitu kelas 1 B. Hal tersebut dimaksudkan agar peserta didik yang dikelompokan di kelas A dan mempunyai kemampuan baik serta intelegensi tinggi dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan efisien serta tidak terhambat oleh peserta didik yang mempunyai kemampuan lamban dan mempunyai intelegensi di bawah rata-rata.

Di samping itu, dengan adanya pengelompokan seperti itu, Guru-guru yang mengajar di kelas A dapat mengajar materi-materi pelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan tuntas sesuai target yang telah ditentukan dan direncakan oleh pihak satuan pendidikan, dan guru-guru yang mengajar di kelas B dapat membimbing siswa- siswi di kelas tersebut dengan lebih intens.

C. Anlisis Data

1. Pola Pengelompokan Siswa Baru di MI Bustanul Ulum Sumberanyar Rowokangkung Lumajang

Melalui data yang peneliti peroleh dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah MI Bustanul Ulum, sebagaimana tersebut pada sub penyajian data di atas. Peneliti berasumsi bahwa pengelompokan terhadap peserta didik pada kelas 1 A dan 1 B tidaklah seperti pengelompkan siswa yang terjadi di lembaga-lembaga pendidikan lainnya dan kurang begitu objektif dalam penyeleksiannya. Di samping itu, pengelompokan terhadap peserta didik sebagaimana yang terdapat di MI Bustanul Ulum hanya terdapat pada kelas 1 saja, sedangkan pada kelas-kelas lanjutan dari kelas 2 sampai kelas 6 tidak terdapat pengelompokan pada kelas-kelas tertentu.

Pengelompokan terhadap peserta didik yang hanya terdapat pada kelas 1 saja yaitu kelas 1 A dan kelas 1 B, merupakan pengelompokan yang kurang objektif dan tidak sesuai dengan manajemen kesiswaan karena secara realistis yang harus dikelompokan pada kelas-kelas tertentu seperti pengelompokan pada kelas unggulan untuk siswa yang mempunyai intelegensi tinggi dan pada kelas biasa untuk siswa yang mempunyai intelegensi di bawah rata-rata ialah perserta didik atau siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baru yang telah lulus tes baik tes tulis maupun tes lisan yang diberikan oleh satuan pendidikan atau oleh panitia penerimaan siswa baru serta melalui penyaringan dan tolak ukur yang telah ditetapkan oleh satuan pendidikan.

Adapun pola pengelompokan yang dilakukan oleh pengelola pendidikan di MI Bustanul Ulum pada kelas 1 A dan 1 B, menurut hemat panulis kurang begitu realistis karena pada hakekat nya peserta didik yang lulus tes masuk ialah siswa-siswi yang ditempat di kelas 1 A, sedangkan siswa-siswa yang ditempatkan di kelas 1 B ialah peserta didik yang tidak lulus tes masuk akan tetapi mereka tetap diterima dan diberi bimbingan dan pengajaran secara khusus selama satu tahun. Dan seharusnya peserta didik yang harus dikelompokan pada kelas-kelas tertentu ialah peserta didik yang dinyatakan telah lulus tes dan dilakukan melalui penyaringan yang telah disepakati bersama oleh pihak penyelenggara satuan pendidikan.

Oleh karena itu, hendaknya pengelompokan peserta didik pada kelas-kelas tertentu dilakukan dengan objektif dan realistis sesuai dengan manajemen kesiswaan yang berlaku, dan hendaknya pengelompokan dilakukan melalui penyaringan selektif terhadap peserta didik yang dinyatakan telah lulus tes masuk dan pengelompokan tidak hanya dilakukan pada siswa baru saja yaitu di kelas 1 akan tetapi apabila memungkinkan, pengelompokan juga dilakukan pada jenjang-jenjang berikutnya yaitu di kelas 2 sampai kelas 6. Dengan demikian, kegiatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif dan efisien sesuai dengan harapan pengelola satuan pendidikan.

2. Memahami Pola Pengelompokan Siswa Baru di MI Bustanul Ulum Sumberanyar Rowokangkung Lumajang

Dari data yang peneliti peroleh mengenai dasar pengelompokan siswa baru di MI Bustanul Ulum Lumajang, dapat peneliti pahami bahwa dasar pengelompokan yang menjadi tolak ukur di dalam penempatan peserta didik di kelas 1 A dan 1 B hanya terpaku pada hasil tes masuk yang di berikan oleh pihak penyelenggara saja karena peserta didik yang masuk di kelas 1 B bukanlah merupakan peserta didik yang lulus pada tes masuk.

Menurut hemat peneliti, apabila harus diadakan pengelompokan pada kelas-kelas tertentu seperti kelas unggulan dan kelas biasa. Pengelola pendidikan atau penyelenggara penerimaan siswa baru hanya pengelompokan peserta didik yang dinyatakan telah lulus tes sesuai dengan standar penilaian yang telah ditentukan, dan dilakukan penyaringan dengan tolak ukur atau dasar pengelompokan yang berlaku.

Menurut Hendyat Soetopo, sebagaimana telah penulis paparkan di kajian teori pada bab II bahwa terdapat 5 dasar dalam pengelompokan peserta didik, yaitu:

1. *Friendship Grouping*
2. *Achievement Grouping*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. *Aptitude Grouping*

4. *Attention or Interest Grouping*

5. *Intellegences Grouping*

Melalui lima dasar pengelompokan tersebut, menurut pemakalah pihak penyelenggara penerimaan siswa baru dan satuan pendidikan dapat mengelompokan peserta didik pada kelas-kelas tertentu.

Di samping itu, kaitannya dengan penerimaan siswa baru dan pengelompokannya hendaknya harus dikelola sedemikian rupa dan menentukan langkah-langkah penerimaannya. Secara garis besar langkah-langkah tersebut dapat peneliti uraikan sebagaimana berikut:

1. Menentukan panitia
2. Menentukan syarat-syarat penerimaan
3. Menyiapkan soal-soal tes untuk seleksi
4. Melaksanakan penyaringan melalui tes tulis maupun tes lisan
5. Menempatkan peserta didik pada kelas-kelas tertentu sesuai dengan hasil penyaringan

Dengan demikian, apabila pengelompokan didasarkan pada dasar pengelompokan dan melalui langkah-langkah yang objektif, maka tidak akan terdapat unsur-unsur diskriminatif dalam pengelompokan peserta didik baik pada jenjang awal maupun pada jenjang-jenjang berikutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Tujuan Pengelompokan Siswa Baru di MI Bustanul Ulum Sumberanyar Rowokangkung Lumajang

Dari data yang peneliti peroleh melalui wawancara bahwa tujuan pengelompokan siswa baru yang dilakukan oleh pengelola pendidikan MI Bustanul Ulum, pada dasarnya ialah agar tercipta pembelajaran yang efektif dan efisien. Pembelajaran melalui pengelompokan terhadap peserta didik yang disesuaikan dengan kemampuan, bakat dan minat individu siswa dapat memudahkan kegiatan belajar mengajar dan akan sesuai dengan yang diharapkan oleh pihak satuan pendidikan.

Di samping itu, dengan adanya pengelompokan terhadap peserta didik akan lebih mudah bagi guru untuk mencapai target pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang ditentukan karena siswa-siswi yang mempunyai kemampuan di atas rata-rata tidak diperlambat oleh siswa-siswi yang mempunyai kemampuan di bawah rata-rata, dan guru kelas pun dapat membimbing dan meningkatkan kemampuannya lebih intens. Oleh karena itu, pengelompokan terhadap siswa baru yang dilakukan oleh pengelola MI Bustanul Ulum Lumajang merupakan langkah yang signifikan untuk mencapai target pembelajaran yang telah disepakati bersama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulius lakukan dengan judul " Pola Pengelompokan Siswa Baru Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Semberanyar Rowokangkung Lumajang" Dapat di Ambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Bahwa pola pengelompokan siswa baru di Madrasah Ibtidaiyah di Bustanul Ulum Sumber Anyar Rowokangkung Lumajang dilakukan pada siswa siswi baru dan hanya terdapat pada siswa kelas 1 saja yaitu di kelompokkan pada kelas satu A kelas yang berjumlah 18 orang dan kelas satu B berjumlah 25 orang, sedangka pada kelas lanjutan dari kelas dua sampai kelas enam tidak terdapat pengelompokan sebagai mana terdapat di kelas satu.
2. Adapun yang menjadi dasar dalam pengelompokan siswa baru di madrosah Ibtidaiyah Bustanul Ulum lumajang ialah kemampuan Intelektual, Minat dan bakat , secara rinci, dapat penulis rincikan sebagai berikut:
    a. Hasil nilai tes diatas 60
    b. Dapat membaca
    c. Dan menulis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Bisa Bemitung

3. Sedangkan yang menjadi kriteria dalam pengelompokan siswa bam di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum, dapat penulis rincikan sebagaimana berikut:

   a. Potensi yang terdapat pada peserta didik seperti kemampuan intelegensi

   b. Hasil tes masuk, baik tes lisan maupun tulis

   c. Minat dan bakat yang terdapat pada peserta didik

4. Tujuan dari pengelompokan siswa bam di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Lumajang ialan untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam melakukan kegiatan belajar mengajar dan dalam mencapai tujuan pembelajaran, serta untuk membimbing peserta didik secara intensif.

B. Saran

Dari rangkaian tema dan kesimpulan dari hasil penelitian. Demi kebaikan dan perbaikan pembelajaran di tingkat Madrasah Ibtidaiyah, khususnya terkait pengelompokan siswa bam, dengan segala kerendahan hati penulis akan mengajukan beberapa saran yang sekiranya dapat dijadikan bahan pertimbangan berdasarkan penelitian yang dilakukan. Adapun saran-saran tersebut adalah sebagaimana berikut: **1. Sekolah**

Diharapkan bagi segenap pengelola Satuan Pendidikan khususnya penyelenggara penerimaan siswa baru untuk mempersiapkan langkah-langkah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang matang sebelum penerimaan siswa baru dan pengelompokan terhadap peseta didik dilakukan.

Pengelompokan terhadap peserta didik hendaknya tidak hanya dilakukan pada kelas satu saja akan tetapi hendaknya pengelompokan berkelanjutan sampai pada kelas-kelas selanjutnya. **2. Peserta Didik**

Dengan adanya pengelompokan yang disesuaikan dengan kemampuan intelegensi dan bakat, hendaknya peserta didik haras lebih intens dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar agar pembelajaran dapat berlangsung dengan efktif dan efisien.

Disamping itu, hendaknya siswa-siswi yang mempunyai kemampuan di atas rata-rata hendaknya dapat memberikan pengaruh positif terhadap siswa-siswi yang mempunyai kemampuan di bawah rata-rata.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi, 1990, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis,* (Jakarta : CV. Rajawali Rineka)

----------(1990, Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, (Jakarta: CV Rajawali Press) B. Suryo Subroto, 1984, *Dimensi-Dimensi Administrasi Pendidikan Di Sekolah,* (Jakarta: Bina Aksara) Djamarah, Syaiful Bahri, 1997, *Strategi Belajar Mengajar,* (Jakarta : PT. Rieneka Cipta) H, M. Daryanto, 1998, *Administrasi Pendidikan,* (Jakarta : PT. Rineka Cipta). Hadari, Nawawi, dkk.,1989, *Administrasi Sekolah,* (Ghalia Indonesia) Lie, Anita, 2008, *Cooperative Learning,* (Jakarta: Arends Richard) Mulyono, 2008, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan,* (Jakarta : Ar-Ruzz Media) Moelong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif,* (Bandung : Remaja Osdakarya) Moh. Nasir, 1998, *Metode Penelitian,* (Jakarta: Ghalia Indonesia) Muslin, *Workshop Perencanaan Strategis Institusi para Pengelola Sekolah,* (Pekalongan, 6-8 Februari 2006). Tidak diterbitkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

M. Hanafi, Mahmud, 1987, *Manajemen*, (Yogyakarta : Akademi Manajemen Perusahaan YKPN) M. Syafi'i, *Skripsi; Study Tentang Manajemen Kesiswaan di MTs Hidayatul Athfal Pekalongan*, (IAIN : Fakultas Tarbiyah, 2006) Sanjaya, Wina, 2006, Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan, (Jakarta: Pranada Media Group) TIM Dosen, 2008, Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, (Bandung: Alfabeta) Wahjosiimidjo, 1999, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada) http://m¥W.ngaiumxoxc/^010/04&^ *Statistikaterapan. files, wordpress. com/2008/10/analisis-kelompok. doc*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id